

ANALISIS DAMPAK STRATEGI PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT (PSR) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SWADAYA DI NAGARI TAPAN KECAMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN

¹Minda Jelita, Yuwarman Mansur²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil
Djambek Bukittinggi, email mindajelita8@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil
Djambek Bukittinggi, email mansuryuwarman@gmail.com

Abstrak

Subsektor perkebunan kelapa sawit memiliki peranan penting dalam perekonomian dan pendapatan petani swadaya sawit yang sudah tua menunjukkan penurunan dalam produksi yang berdampak pada kesejahteraan petani. Program peremajaan sawit rakyat (PSR) sebagai langkah untuk meningkat produktivitas serta keberlanjutan dan usaha pertanian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak PSR terhadap pendapatan petani swadaya sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan peremajaan di Nagari Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PSR berkontribusi positif dalam jangka panjang dengan peningkatan produktivitas dan keberlanjutan kebun. Meskipun di tahap awal peremajaan, para petani mengalami penurunan pendapatan selama 1-3 tahun disebabkan oleh tanaman yang belum berproduksi serta kurangnya modal.

Kata kunci : Peremajaan Sawit Rakyat, kelapa sawit, pendapatan petani, petani mandiri, Nagari Tapan.

Abstract

The oil palm plantation subsector plays a crucial role in the economy, and the income of aging independent smallholders shows a decline in production, impacting their welfare. The smallholder oil palm replanting program (PSR) is a step to increase productivity and sustainability in agricultural businesses. This study aims to evaluate the impact of PSR on the income of independent smallholders and identify challenges faced during replanting in Nagari Tapan, Basa Ampek Balai Tapan District. This study used qualitative methods, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that PSR contributes positively in the long term by increasing productivity and sustainability of the plantations. Although in the initial stages of replanting, farmers experience a decline in income for 1-3 years due to unproductive plants and a lack of capital.

Keywords: Rejuvenation of People's Oil Palm, oil palm, farmer income, independent farmers, Nagari Tapan.

I. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai agraris yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia menguntungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Di antara berbagai cabang pertanian, subsektor perkebunan menjadi salah satu yang paling menonjol, karena tidak hanya berkontribusi terhadap ketahanan pangan, tetapi juga berperan besar sebagai penghasil devisa negara sekaligus penyedia lapangan pekerjaan. Salah satu komoditas unggul dari subsektor perkebunan tersebut adalah kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit telah terbukti memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia, sebab dari komoditas ini dihasilkan berbagai produk bernilai tinggi, mulai dari minyak pangan, minyak untuk industri, hingga bahan baku. Islam pertanian atau bercocok tanam mendapat perhatian penting dalam ajaran Islam. Sejak 14 abad silam, Islam telah mengajarkan umatnya untuk bercocok tanam serta memanfaatkan lahan secara produktif.

Q.S An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa':29).

Ayat ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan disiplin ekonomi yang mengajarkan seseorang untuk memperoleh sesuatu demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara alami, manusia diberikan hak untuk beraksi dan memperoleh hasil dari tindakan tersebut, dalam bertindak, mereka harus selalu berupaya untuk menjauhi jalur yang salah, yakni yang bertentangan dengan syariah Islam. Apabila tindakan tersebut tergolong salah dan diikuti dengan menikmati hasilnya, maka ini menjadi sebuah tindakan yang salah secara berturut-turut dan bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam mengenai ekonomi.

Dalam perspektif ini, tampak jelas bahwa nilai terpenting dalam aktivitas ekonomi bukanlah pada hasil yang diperoleh, melainkan pada tahapan yang dilalui. Oleh karena itu, dalam konteks ekonomi Islam, metode yang seharusnya diterapkan bukan sekadar fokus pada hasil, tetapi lebih kepada fokus pada

proses yang berlangsung. Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh bukan hanya aktivitas yang bersifat sementara, melainkan sebuah bentuk pengabdian yang dalam, selama dilakukan dengan niat tulus demi Allah. Keikhlasan pada niat menjadi faktor kunci yang merubah setiap tetes keringat menjadi ibadah, secara material, tujuan utama dari setiap usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan dan membantu anggota keluarga, serta memastikan kesejahteraan mereka sebagai dasar yang kokoh bagi masyarakat. Secara umum, produksi tanaman cenderung menurun setelah melewati usia tertentu, untuk mempertahankan tingkat produktivitas yang tinggi, langkah terbaik yang dapat diambil adalah dengan melakukan penanaman kembali. Hal ini juga diterapkan pada tanaman kelapa sawit demi menjaga hasil produksinya.

Peremajaan (*Replanting*) adalah kegiatan yang sangat penting dalam pengelolaan kebun modern, yang secara khusus merujuk pada penanaman ulang tipe tanaman yang sama di area yang serupa. Proses ini dimulai berdasarkan sejumlah alasan strategis, seperti "tingginya tanaman yang menyulitkan panen," contohnya pada kelapa sawit yang dapat tumbuh lebih dari 12 meter, yang pada gilirannya meningkatkan biaya operasional dan mengurangi efisiensi serta tanaman yang sudah lanjut usia atau mengalami penurunan produktivitas yang menurun drastis, meskipun produk ekonomi dari jenis tanaman tersebut masih tetap tinggi. Tapi tujuan utama dari peremajaan adalah untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas kebun dengan cara yang berkelanjutan, memastikan operasi yang efisien, dan mempertahankan profitabilitas dalam jangka panjang.

Di Nagari Tapan perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2020-2024 Rata-rata pertumbuhan area lahan tercatat sebesar 2,68% tiap tahunnya, yang menunjukkan adanya perkembangan yang stabil dan terus menerus. Jumlah petani yang melakukan peremajaan di Nagari Tapan tahun 2020-2024, Rata-rata yang melaksanakan replanting dalam lima tahun terakhir mencapai sekitar 53 orang per tahunnya. Ini menandakan bahwa keterlibatan petani dalam program peremajaan sawit rakyat (PSR) tergolong tinggi dan terlihat semakin bertambah dari tahun ke tahun. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata area yang diperbaharui mencapai sekitar 450 hektar. Total luas area yang mengalami penyegaran menjadi 550 hektar, dengan tambahan 40 hektar dibandingkan tahun lalu.

Data ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) berlangsung dengan sukses di nagari Tapan yang terletak di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Peningkatan luas area yang diperbaharui sejalan dengan bertambahnya jumlah petani yang berpartisipasi dalam program ini, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil dan pendapatan para petani sawit swadaya di masa mendatang. Rata-rata pendapatan petani sebelum pelaksanaan Replanting di nagari Tapan, antara tahun 2015 hingga 2019

menunjukkan perkembangan yang menarik. Pada tahun 2015, tercatat 40 petani dengan pendapatan rata-rata per orang sebesar Rp. 25. 987. 500 dalam setahun.

Di tahun 2016, jumlah petani meningkat menjadi 48 orang dan rata-rata pendapatannya naik signifikan menjadi Rp. 39. 583. 333 per orang dalam satu tahun. Tahun 2017 mencatatkan peningkatan jumlah petani menjadi 55 orang, dan pendapatan rata-rata mencapai titik tertinggi selama lima tahun tersebut, yaitu Rp. 51. 750. 000 dalam setahun. di tahun 2018, meskipun jumlah petani bertambah menjadi 58 orang , pendapatan rata-rata justru menurun menjadi Rp. 39. 261. 206. di tahun 2019, jumlah petani kembali naik menjadi 63 orang, tetapi rata-rata pendapatannya kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 30. 555. 555 per orang per tahun. Penurunan ini dipicu oleh berkurangnya produktivitas dari kelapa sawit yang sudah tahap tua sebelum dilakukannya peremajaan . Secara keseluruhan, rata-rata pendapatan petani dalam rentang waktu lima tahun tersebut berada di kisaran Rp. 37. 827. 918.

rata-rata pendapatan para petani setelah dilaksanakannya program peremajaan tanaman di nagari Tapan, selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan ketua PRS dan petani swadaya di tahun 2025, terungkap bahwa petani yang memulai penanaman pada tahun 2020 mulai merasakan hasil pertanian di tahun 2022 dengan jumlah petani rata-rata mencapai 53 orang dan pendapatan rata-rata per tahun totalnya mencapai Rp26. 150.943 per individu. Sementara itu, petani yang memulai penanaman di tahun 2021 baru dapat memproduksi hasil pada tahun 2023 dengan jumlah petani yang tetap sama, yakni 53 orang, tetapi pendapatan rata-rata mereka lebih rendah sebesar Rp12. 830.188 per tahun per orang. Di sisi lain, kelompok petani yang melakukan penanaman di tahun 2022 mulai menikmati hasil pada tahun 2024 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp15. 622.641 per tahun untuk setiap individu. Untuk kelompok petani yang mulai menanam pada tahun 2023 dan 2024, data masih belum tersedia karena tanaman kelapa sawit masih dalam proses pertumbuhan dan belum memasuki fase produksi.

Rata-rata pendapatan petani selama tiga tahun tersebut sekitar RP. 18.201,257, meskipun setelah peremajaan pendapatan petani sedikit menurun di bandingkan sebelum peremajaan ini masih wajar karena tanaman sawit yang baru di tanam belum memasuki fase berbuah secara maksimal. Tapi jumlah petani setiap tahunnya tetap terus meningkat ini menunjukkan bahwa petani tetap optimis bahwa hasil di masa depan akan lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Penurunan pendapatan di tahap awal replanting ini bukan karena kegagalan program melainkan di sebabkan oleh tanaman yang masih baru dan belum sepenuhnya berproduksi.

Program peremajaan sawit rakyat (PSR) memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keadaan ekonomi masyarakat. Sebelum replanting dilaksanakan, tanaman kelapa sawit yang sudah lanjut usia memberikan tandan buah segar (TBS) dengan jumlah yang minim, ukuran yang kecil, serta kualitas yang kurang baik. Situasi ini secara langsung berdampak pada rendahnya penghasilan petani. Melalui program PSR, petani mendapatkan dukungan berupa bibit berkualitas, obat-obatan, dan juga mengurangi beban biaya awal replanting. Ini membuat petani lebih percaya diri untuk melakukan peremajaan tanpa harus dibebani modal yang terlalu besar.

Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa petani di Nagari Tapan mengalami tantangan finansial setelah masa penanaman, terutama dalam memenuhi kebutuhan rutin dan biaya pendidikan. Pada periode peremajaan kelapa sawit tahun pertama hingga ketiga, pendapatan petani sangat terbatas karena belum ada hasil panen, sehingga banyak di antara mereka yang mencari pekerjaan sampingan seperti buruh harian, berdagang kecil, atau bekerja di kebun sawit.

II. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, terdiri dari kata-kata, tulisan, atau tindakan, dengan fokus pada makna daripada angka.

2. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi

Dalam lokasi penelitian ini dilakukan, di Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2025 sampai selesai. Subjek dari penelitian ini adalah kelapa sawit, teknik memperoleh subjek adalah dengan melakukan observasi lokasi penelitian, mewancarai petani di kecamatan basa ampek balai tapan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diiperolleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya atau konsionner maka sumber data disebut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti dan sumber pertama untuk tujuan peneliti ddari sumber pertama untuk tujuan penelitian spesifik. Data ini dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan yang telah di rumuskan.

b. Data Sekunder

Data sekunder addalah data yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, yang kemudian digunnnakan kembali oleh peneliti untuk mendukung atau melengkapi data primer, data sekunder dalam penelitian inni akan di ambil dari berbagai sumber.

4. Informan kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit swadaya yang lahannya sedang di remajakan melalui program replanting yang didukung oleh pemerintah. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman lanngsung dalam proses replanting, mengetahui kendala yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan untuk menjaga leberlangsungan pendapatan selama masa belum menghasilkan.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi addalah pengamatan data pencatatan terhadap fakta yang dibutuhkan oleh peneliti, teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yyang bertujuan untuk memahami fakta nyata yangg terjadi di lapangan terkait penerapan strategi peremajaan sawit.

b. Wawancara

Wawancara addalah percakapan dengan maksut tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yangg mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, wawancara menurut defenisi Esterberg, seperti dikutip sugiono, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan iide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengontruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yyang dii perlukan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumentasi yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya

6. Informan pendukung

Informan pendukung adalah pihak lain yang tidak menjadi objek utama tetapi mengetahui, mengamati, atau terlibat secara tidak langsung sehingga bisa memberikan data tambahan, Informan pendukung dalam penelitian ini adalah ketua kelompok tani.

a. Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari publikasi resmi badan pusat statistik (BPS) sumatra barat melalui akses internet (google). Data tersebut mencakup informasi mengenai luas lahan, produksi, serta program replanting kelapa sawit. Pemilihan data BPS dilakukan karena bersifat resmi, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga mendukung keakuratan hasil penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan analisis kualitatif, dimana setelah data terkumpul, data tersebut di kategorikan berdasarkan kesamaan jenisnya, selanjutnya setiap data dihubungkan satu sama lain untuuk menghasilkan gambaran seluruh mengenai permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penilitain ini adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentraformasikan data yang muncul dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti mebbuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan, serta membuang yang di angggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama penelitii berada di lapangan, jumlah data semakin banyak, semakin komplek dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlah yang cukup banyaak, uuntuk itu perlu dipilih dan pilah sesuai dengan kebutuhann dalam pemecahan masalah penelitian analisis data.

b. Analisis data

Analisis data adalah prosedur terencana untuk mengatur, menjelaskan, dan memahami data yang diperoleh dari penelitian dengan tujuan menemukan pola, keterkaitan, dan arti, serta menyimpulkan dengan dasar bukti. Proses analisis dilaksanakan segera setelah data dikumpulkan untuk memastikan hasil yang tepat dan bebas dari pengaruh bias.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan tindak lanjut setelah reduksi dan penyajian data, untuk memastikan kesimpulan yang lebih jelas perlu dilakukan pengujian validitas. Pengujian validitas adalah proses penting dalam penelitian kualitatif, menilai tingkat kepercayaan seperti kredibilitas transferabilitas, ketergantungan, dan kesesuaian tekniknya meliputi observasi yang diperluas, meningkatkan keteraturan, triangulasi data diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan hasil yang diperoleh.

III. Hasil dan pembahasan

Tabel 4.1
Rata-Rata Pendapatan Petani Sebelum Remajakan (*Replanting*)
Di nagari tappa Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan (2015-2019)

Tahun	Jumlah Petani	Rata-Rata Pendapatan Petani (Rp/Orang/Tahun)
2015	40	25.987.500
2016	48	39.583.333
2017	55	51.750.000
2018	58	39.261.206
2019	63	30.555.555

Sumber : Hasil wawancara Ketua PSR dan Petani
Swadaya di kec. BAB Tapan

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat kondisi sebelum dilaksanakan peremajaan kelapa sawit dari tahun (2015-2019) pendapatan petani relatif cenderung rendah. Pendapatan tersebut belum stabil karena tanaman sawit pada umumnya sudah berumur Tua, produktivitas menurun, serta biaya perawatan semakin tinggi. Kondisi seperti ini menyebabkan hasil panen tidak optimal sehingga berdampak langsung terhadap pendapatan petani. Jadi rata-rata pendapatan petani dalam lima tahun terakhir sekitar 37.827,918

Tabel 4.2
Rata-Rata Pendapatan Petani Setelah *Replanting* Di nagari tapan
Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan (2020-2024)

Tahun mulai di tanam	Tahun mulai Produksi	Rata-rata jumlah petani	Rata-rata Pendapatan Petani (Rp/Org/Th)
2020	2022-2024	53	26.150,943
2021	2023-2024	53	12.830.188
2022	2024	53	15.622.641
2023	2026	53	-
2024	2027	53	-

Sumber : Hasil wawancara Ketua PSR dan Petani swadaya (2025)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa tanaman sawit yang telah direplanting mulai memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi para petani setelah melewati periode tanaman yang belum memberikan hasil (TBM). Walaupun pendapatan tersebut belum sepenuhnya berada dalam keadaan optimal, hasil ini sudah dapat membantu petani memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengurangi ketergantungan mereka pada pekerjaan lain. Dari tabel tersebut terlihat terjadinya penurunan pendapatan, meskipun demikian penurunan ini di anggap wajar karena tanaman sawit belum memasuki fase berbuah secara maksimal. Jadi rata-rata pendapatan petani setelah melakukan replanting dalam tiga tahun tersebut yaitu sekitar RP. 18.201.257 dan jika pendapatan meningkat maupun menurun bukan berarti produktivitas tanaman kurang meningkat atau tanaman sawit tersebut masih dalam kondisi baik, tapi semua itu tergantung pada hargaTBS (Tandan Buah Segar) sedang naik di pasaran, jadi meskipun pendapatan petani terlihat menurun setelah peremajaan, itu sangat rentan terjadi karena produksi TBS pada fase ini masih rendah, sementara biaya perawatan tinggi, sawit yang masih berumur 1-4 tahun pohon sawit masih belum mencapai produktivitas maksimal, sehingga jumlah jenjang dan berat TBS yang di hasilkan jauh lebih sedikit di dibandingkan dengan tanaman di atas 10 ttahun,

karena hasil panennya minim, para petani hanya bergantung pada harga TBS di pasaran untuk menutup biaya pupuk dan perawatan. Ketergantungan harga pasar ini menjadi faktor utama, dimana penurunan harga sekecil apapun akan langsung mengurangi pendapatan bersih secara signifikan karena jumlah buah yang dijual masih terbatas.

Proses peremajaan juga memberikan efek positif yang berkepanjangan, yakni harapan akan peningkatan produktivitas kebun di masa depan serta meningkatnya kesadaran petani untuk lebih cermat dalam mengelola keuangan dan menempatkan kebutuhan sehari-hari sebagai prioritas. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh petani swadaya selama proses peremajaan meliputi tingginya pengeluaran untuk peremajaan, keterbatasan sumber daya finansial tambahan di luar dukungan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), problematika legalitas tanah seperti tidak adanya Sertifikat Hak Milik (SHM), dan ketergantungan pada organisasi petani. Banyak dari petani swadaya tidak dapat mendapatkan dukungan dari PSR karena mereka tidak terdaftar dalam kelompok tani atau tidak memenuhi kriteria administrasi yang ditetapkan. Secara keseluruhan, peremajaan sawit menjadi sebuah tantangan yang berat bagi petani swadaya dalam jangka pendek.

IV. Kesimpulan

Peremajaan kelapa sawit di Nagari Tapan memberikan dampak yang besar bagi kesejahteraan petani swadaya. Dalam waktu dekat, pendapatan para petani mengalami penurunan karena tanaman yang baru belum sepenuhnya menghasilkan, yang menyebabkan mereka harus berhemat, mencari pendapatan tambahan, dan mengurangi keterlibatan dalam kegiatan sosial. peremajaan ini memberikan hasil positif dalam jangka panjang, seperti harapan akan peningkatan produktivitas kebun, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan kemungkinan kenaikan pendapatan di masa depan. Tantangan utama yang dihadapi mencakup biaya yang tinggi, terbatasnya sumber daya keuangan. Jika di lihat rata-rata pendapatan petani sebelum replanting dalam lima tahun terakhir sekitar 37.827,918 dan rata-rata pendapatan petani setelah melakukan replanting dalam tiga tahun tersebut yaitu sekitar RP. 18.201.257 meskipun pendapatan meningkat maupun menurun bukan berarti produktivitas tanaman kurang meningkat atau tanaman sawit tersebut masih dalam kondisi baik, tapi semua itu tergantung pada hargaTBS (Tandan Buah Segar) sedang naik di pasaran.

Meskipun pendapatan petani terlihat menurun setelah peremajaan, itu sangat rentan terjadi karena produksi TBS pada fase ini masih rendah, sementara biaya perawatan tinggi, sawit yang masih berumur 1-4 tahun pohon sawit masih

belum mencapai produktivitas maksimal, sehingga jumlah jenjang dan berat TBS yang di hasilkan jauh lebih sedikit di bandingkan dengan tanaman di atas 10 tahun, karena hasil panennya minim, para petani hanya bergantung pada harga TBS di pasaran untuk menutup biaya pupuk dan perawatan. Ketergantungan harga pasar ini menjadi faktor utama, dimana penurunan harga sekecil apapun akan langsung mengurangi pendapatan bersih secara signifikan karena jumlah buah yang dijual masih terbatas. meskipun pendapatan petani terlihat besar, sebenarnya sebenarnya hasil panen per pohon atau per hektar mulai menurun karena tanaman sudah berumur tua dan produktivitasnya semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen Icek, (1991) *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50 No. 2,
- Andriani Andi Wahditia, (2023) “Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit”, CV. Gita Lentara
- Arifin Imamul dkk, “ Membuka Cakrawala Ekonomi”(PT Grafindo Media Pratama)
- Dra, (2024) “Kemitraan Swasta Dan pemerintah (Public-Private Partnership),” *Jurnal _Public Private Partnership*
- Fadli M, (2017) “Analisis Pengaruh PMDN, Upah dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia Jawa (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Federova Tesselonika Br Simanjuntak DKK, (2024) “PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA”, *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Vol 1 No 2*
- Folke Carl, (2006) “Resilience: The Emergence of a Perspective for Social–Ecological Systems Analyses”, *Global Environmental Change*, Vol. 16 No. 3
- Hamid Arifin,(2007) *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) di Indonesia : Aplikasi dan Prospektifnya*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Jamaludin, (2020) “Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia”
Jurnal Ekonomika Indonesia Volume X Nomor 02
- Kurnia Dewi, (2020) “Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir”, *Societa*
- Kurniasih R. dkk, (2021) “ Sistem Replanting Kelapa sawit, Opportunity pendapatan kelapa sawit dan tingkat kesejahteraan petani pada masa replanting di perkebunan kelapa sawit rakyat kabupaten lampung tengah, “ *jurnal Ilmu Agribisnis Vol 9 (2)*
- Sudarmono Seno Hadi, (2017) “Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia Secara Global”, *Jurnal Moneter Vol. IV No. 1*,
- Susilawati Esti DKK, (2024) “Ekonomi Makro” (Pasaman: CV. AZKA PUSTKA
- Veryady Jan Horas Purba, (2018) “Industri Sawit Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”, Kesatuan Press,

Zai Jusniwati, (2025) “Analisis Pengaruh Kebijakan Monetter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan, Akuntansi* Vol. 3 No.3